

**Hasil Tracer Study Alumni
Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan
Universitas Brawijaya, 2009**

Responden	: Alumni Jurusan Ilmu dan Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya
Jumlah kuisisioner yang dikirim	: 108 (87 alumni 2008, 21 alumni 2007 dan sebelumnya)
Jumlah kuisisioner yang kembali	: 15

RIWAYAT PEKERJAAN

- 10 responden menyatakan bahwa saat ini mereka bekerja. Sebarannya adalah sebagai berikut:

7 pekerjaan berhubungan dengan ke-ITP-an

- 3 responden bekerja di balai penelitian: 1 responden sebagai asisten peneliti dengan status masa percobaan dan 2 responden sebagai asisten peneliti dengan status kontrak. Kisaran pendapatan bersih masing-masing Rp.800.000-2.000.000,-
- 3 responden bekerja di industri pangan: 2 responden sebagai staf QA/QC dengan status masa percobaan dan kisaran pendapatan bersih Rp.800.000-2.000.000,-; 1 responden sebagai manajer dengan status permanen dan kisaran pendapatan bersih >Rp.5.000.000,-
- 1 responden bekerja di perusahaannya sendiri sebagai pemilik dengan kisaran pendapatan bersih Rp.800.000-2.000.000,-

3 pekerjaan tidak berhubungan dengan ke-ITP-an

- 1 responden bekerja di sektor publik & pemerintahan sebagai manajer dengan status kontrak dan kisaran pendapatan bersih Rp.800.000-2.000.000,-
- 1 responden bekerja di perusahaan handphone sebagai tenaga operasional dengan status kontrak dan kisaran pendapatan bersih Rp.800.000-2.000.000,-
- 1 responden bekerja di bank sebagai pegawai dengan status kontrak dan kisaran pendapatan bersih Rp.800.000-2.000.000,-

- Masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan saat ini

- 3-6 bulan (2 responden)
- <3 bulan (6 responden)
- 3 hari (2 responden)

- Jumlah lamaran yang dikirim sebelum mendapatkan pekerjaan saat ini

- >20 kali (3 responden)
- 6-10 kali (2 responden)
- 2-5 kali (2 responden)
- 1 kali (3 responden)

- Jumlah wawancara yang diikuti sebelum mendapatkan pekerjaan saat ini

- 11-20 kali (1 responden)
- 2-5 kali (6 responden)
- 1 kali (3 responden)

- 7 responden menyatakan bahwa pekerjaannya saat ini adalah yang pertama
- 3 responden yang pekerjaannya saat ini bukan yang pertama menyatakan bahwa pekerjaan pertama mereka sesuai dengan bidang keilmuan mereka.
 - 1 responden bekerja sebagai junior supervisor; 1 responden bekerja sebagai tenaga pendamping dengan kisaran pendapatan bersih Rp.800.000-2.000.000,-; 1 responden bekerja sebagai konsultan nutrisi dan penulis dengan kisaran pendapatan bersih Rp.2.300.000,-
 - Masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama mereka adalah <3 bulan (2 responden) dan 1 bulan (1 responden)
 - Jumlah lamaran yang dikirim sebelum mendapatkan pekerjaan pertama mereka adalah >20 kali (1 responden), 2-5 kali (1 responden) dan 1 kali (1 responden)
 - Jumlah wawancara yang mereka ikuti sebelum mendapatkan pekerjaan saat ini 2-5 kali (2 responden) dan 1 kali (1 responden)
- 4 responden menyatakan bahwa saat ini belum mereka bekerja karena
 - Belum mendapatkan pekerjaan (3 responden)
 - Sedang melanjutkan studi (1 responden)

PENGEMBANGAN KECAKAPAN HIDUP (SOFT SKILLS)

7 responden menyatakan bahwa pembelajaran di Jurusan ITP telah mengakomodasi peningkatan *soft skills* yang menunjang pekerjaan mereka, sedangkan 4 responden menyatakan sebaliknya. Pendapat 13 responden tentang kontribusi Jurusan ITP dalam membentuk *soft skill* lulusannya diberikan sebagai berikut:

- | | | |
|---|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpikir kritis <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (7 responden) - Sedang (5 responden) - Rendah (1 responden) | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memecahkan masalah <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (5 responden) - Sedang (7 responden) - Rendah (1 responden) | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan adaptasi teknologi baru <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (5 responden) - Sedang (5 responden) - Rendah (3 responden) |
| <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan pelaporan dan penulisan efektif <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (4 responden) - Sedang (8 responden) - Rendah (1 responden) | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berkomunikasi secara lisan <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (5 responden) - Sedang (8 responden) | <ul style="list-style-type: none"> • Kefasihan penggunaan bahasa asing <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (3 responden) - Sedang (7 responden) - Rendah (3 responden) |
| <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bekerja secara mandiri <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (6 responden) - Sedang (5 responden) - Rendah (2 responden) | <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bekerja dalam tim <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (7 responden) - Sedang (4 responden) - Rendah (2 responden) | <ul style="list-style-type: none"> • Kedisiplinan <ul style="list-style-type: none"> - Tinggi (5 responden) - Sedang (6 responden) - Rendah (2 responden) |

- Etos kerja
 - Tinggi (6 responden)
 - Sedang (3 responden)
 - Rendah (4 responden)
- Motivasi
 - Tinggi (7 responden)
 - Sedang (4 responden)
 - Rendah (2 responden)
- Ketahanan kerja
 - Tinggi (5 responden)
 - Sedang (6 responden)
 - Rendah (2 responden)
- Hubungan sosial
 - Tinggi (6 responden)
 - Sedang (6 responden)
 - Rendah (1 responden)

RELEVANSI KURIKULUM

- 8 responden menyatakan bahwa materi perkuliahan yang mereka terima sesuai dengan kebutuhan pekerjaan saat ini sedangkan 2 responden menyatakan sebaliknya.
- Mata kuliah yang dinyatakan paling sesuai adalah Tanaman Perkebunan, Fisiologi dan Teknologi Pasca Panen, Pengantar Teknologi Pertanian, Pengawasan Mutu, Sistem Manajemen Mutu, Pengembangan Produk, Riset Operasional, Analisis Pangan, Kimia, Mikrobiologi, Satuan operasi, dan Teknologi Pengolahan Pangan.

KRITIK dan SARAN

- Akan lebih baik bila dalam proses belajar mengajar, mahasiswa tidak hanya mendapatkan teorinya saja tetapi juga contoh nyata kasus yang ada di industri
- Perlu diberikan sekali-sekali kuliah tamu yg dihadiri oleh praktisi industri atau orang yang sudah berpengalaman di bidang itu untuk mengetahui kondisi riil yg ada di perusahaan
- Dalam perkuliahan perlu lebih banyak diskusi kelompok, persentasi, studi kasus agar mahasiswa terlatih dalam memecahkan masalah
- Standar kelulusan mata kuliah umum dan keahlian dasar harus tinggi karena perkembangan teknologi menuntut pemahaman teori yang mendalam
- Pendalaman mata kuliah sangat perlu untuk mahasiswa. Mata kuliah yang ada sekarang terlalu banyak dan kurang efektif penyampaiannya. Bidang yang berhubungan dengan mutu sangat diperlukan dalam bekerja di perusahaan
- Materi kuliah yang disampaikan harus up to date dan di-update secara berkala dan memuat perkembangan teknologi terkini
- Materi kuliah tentang PR (Public Relation), pengembangan kepribadian dan manajemen pemasaran perlu diberikan agar lulusannya lebih luwes dan bisa mengembangkan usaha
- Jurusan ITP perlu berlangganan jurnal internasional
- Citra ITP harus ditingkatkan untuk meningkatkan daya saing, salah satunya dengan memberi jaminan bahwa lulusan ITP mempunyai keahlian tertentu
- Mahasiswa harus dibekali dengan keahlian khusus di bidang pangan, misalnya lulusan ITP memiliki kualifikasi sebagai auditor QMS

- Pembekalan kompetensi masih kurang. Lulusan ITP jangan hanya mengantongi ijazah Sarjana saja. Sertifikat keahlian khusus juga harus dimiliki, misalnya di bidang teknologi informasi dan linguistik (TOEIC, IELTS, TOEFL). Jurusan ITP sebaiknya mengakomodasi pembekalan keahlian-keahlian ini
- Jaringan kerja dalam ikatan alumni ITP kalah bila dibandingkan dengan Universitas lain
- Komunikasi mahasiswa perlu dilatih, baik secara lisan maupun tulisan
- Mahasiswa perlu dibekali dengan bahasa asing terutama bahasa Inggris, Jepang dan Mandarin